



Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 4 Jombang

Aulia Masruroh

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

Sholihul Anshori

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

Alamat: Tebuireng, Jl. Irian Jaya No. 55, Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Jawa Timur

Korespondensi penulis : masrurohaulia866@gmail.com

Abstract Interest in learning with the subject of moral beliefs in MAN 4 Jombang is still less than theoretical understanding, students master practice in real life and take the material for granted so that it has an impact on student learning outcomes. So educators must arouse and increase the students' interest in learning. The objectives of the study were: 1) Learning Interest of Class X Students in MAN 4 Jombang, 2) Learning Outcomes of Moral Beliefs of Class X Students in MAN 4 Jombang, 3) Correlation of Learning Interest with Learning Outcomes of Class X Students in MAN 4 Jombang. This study uses a quantitative research methodology with a type of *ex post facto* approach that is correlational. The sample of this study uses a random sampling technique. Questionnaire data collection, tests and documentation. The results of this research obtained: 1) Very high Learning Interest 43 students or 53%, high 33 students or 41%, medium 5 students or 6%, low 0 students or 0%, very low 0 students or 0% stated that the cultivation of interest. 2) The learning outcomes of 81 respondents had a minimum score of 16, an average score of 71, and a maximum score of 88. In addition, the standard deviation value is 17.03852. 3) There is a positive and significant correlation between learning interest and the learning outcomes of students of class X moral beliefs in MAN 4 Jombang.

Keywords: Learning Interest, Learning Outcomes Moral Beliefs.

Abstrak Minat belajar dengan mata pelajaran akidah akhlak di MAN 4 Jombang masih kurang dari pemahaman teori, siswa lebih menguasai praktek dikehidupan nyata dan menganggap mudah materi tersebut sehingga memberikan dampak hasil belajar siswa. Maka pendidik harus membangkitkan dan meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Tujuan dari penelitian untuk: 1) Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 4 Jombang, 2) Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 4 Jombang, 3) Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN 4 Jombang. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan *ex post facto* yang bersifat korelasi. Sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memperoleh: 1) Minat Belajar sangat tinggi 43 siswa atau 53%, tinggi 33 siswa atau 41%, sedang 5 siswa atau 6%, rendah 0 siswa atau 0%, sangat rendah 0 siswa atau 0% menyatakan bahwa penanaman minat belajar sangat baik meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Hasil Belajar dari 81 responden memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai rata-rata atau mean sebesar 71, dan nilai maksimum diperoleh sebesar 88. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 17,03852. 3) Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 4 Jombang.

Kata kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar, Akidah Akhlak.

LATAR BELAKANG

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan hasil atau perubahan didalam dirinya, baik tingkah laku, pengetahuan dan pengalaman dari apa yang telah dipelajari. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku,

akibat interaksi individu dengan lingkungan.¹ Menurut Daryanto, bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Proses pembelajaran sangat terkait dengan minat, karena minat dapat menghasilkan kegiatan yang menguntungkan dan menyenangkan yang pada akhirnya akan membuat individu puas. Karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, minat belajar siswa adalah kunci untuk mencapaivisi dan misi sekolah. Namun, perlu diingat bahwa guru juga berperan penting dalam menumbuhkann minat siswa, jadi guru harus tahu cara yang efektif untuk menumbuhkan minat siswa. Pembelajaran yang sukses dan maju prestasi, minat subjek tertentu adalh kuci untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pendidikan sangat penting dalam pengembangan minat siswa. Ada banyak faktor dan strategi yang mengarah pada pengembangan minat siswa.³ Dari penjelasan diatas, setiap orang yang hidup didunia ini pasti memiliki minat. Pada dasarnya minat anak dapat berkembang dan hilang begitu saja, tergantung bagaimana seseorang mengasah dan mempertahankan minat yang ada pada dirinya. Minat sangat penting untuk belajar. Siswa yang memiliki minat dalam pelajaran otomatis akan sangat memperhatikan materi yang diberikan, dengan kata lain mereka akan aktif dan berpartisipasi secara aktif selama proses belajar. Minat yang besar pada belajar siswa karena dapat membuat mereka senang dengan apapun yang mereka pilih. Siwa memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih mudah mengikuti proses belajar mengajar karena mersa tidak ada paksaan bahkan mereka cenderung senang dalam melakukannya.

Minat belajar dan hasil belajar merupakan dua aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan keduanya saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain minat belajar merujuk pada tingkat keinginan, perhatian dan ketertarikan siswa dalam mempelajari sesuatu, sedangkan hasil belajar adalah pencapaian atau prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar. Pendidikan disekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, akan tetapi juga ilmu spirirtual yaitu ilmu agama. Pendidikan akhlak merupakan dasar agama yang kuat pada anak untuk persiapannya menjalani kehidupan mendatang. Pendidikan akhlak berkembang menjadi suatu ilmu yang mandiri seiring berjalannya waktu. Suatu ilmu dengan ruang lingkup, poko pembahasan, tujuan, rujukan, aliran dan tokoh pengembangannya sendiri. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak harus mempelajari teori ilmu pengetahuan.

¹ Lefudin, "Belajar dan Pembelajaran", 1stedn (Yogyakarta: deepublish, 2014), 27.

² M. Andi Setiawan, "Belajar dan Pembelajaran", (Uwais Inspirasi Indonesia), 21.

³ Dissou Arthur Yarhands Dkk, "Student Mathematics Interest in Ghana: The Role Of Parent Interest Gender, Basic School Attended and Fear of Basic Shool Mathematics Teacher", (Sciencedomain International), 5 (2015), 1-8.

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa berdasarkan ajaran islam. Mata pelajaran ini sangat penting dalam membentuk kepribadian dan sikap siswa. Minat belajar dalam mata pelajaran akidah akhlak dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, memahami materi dengan lebih baik dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Dalyono, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda ada tujuan yang diminati itu.⁴ Apabila siswa telah berminat dalam kegiatan belajar maka hamper dapat dipastikan proses belajar mengajar itu akan berjalan dengan baik dan hasil belajar akan optimal. Jika minat telah muncul, maka perhatian pasti akan mengikutinya.⁵ Pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu upaya yang sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁶

Akan tetapi, pada kenyataannya mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bagian pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian. Orang tua biasanya lebih fokus pada pendidikan umum dan kurang memperhatikan pendidikan agama, termasuk pelajaran Akidah Akhlak. Untuk memulai, seseorang harus memberikan dasar agama yang kuat kepada anaknya sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, mereka akan lebih arif dan bjaksana ketika mereka dewasa dan membuat keputusan tentang apa yang mereka lakukan dalam hidupnya. Pendidikan agama merupakan inti dari pendidikan. Pendidikan agama bukan hanya pendidikan duniawi, akan tetapi sebuah pendidikan yang sangat penting bagi manusia seperti pendidikan tentang akidah dan khlak yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Penjelasan diatas terkuatkan dengan hasil wawancara dari salahsatu pendidik mata pelajaran akidah akhlak yaitu ibu aminah. Bahwasanya minat belajar siswa dengan mata pelajaran akidah akhlak disekolah MAN 4 Jombang masih kurang dalam segi aspek pemahaman teori, siswa lebih menguasai praktek dikehidupan sehari-hari dan menganggap mudah materi tersebut sehingga memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus mampu membangkitkan dan meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 4 Jombang.

⁴ Dalyono, "Psikologo Pendidikan", (Jakarta: Rineka Cipta), 56.

⁵ Ahmad Tafsir, "Metode Khusus Pendidikan Agama Islam", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 24.

⁶ Departemen Agama, Loc, Cit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana Minat Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 4 Jombang? 2) Bagaimana Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 4 Jombang? 3) Bagaimana Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 4 Jombang?

KAJIAN TEORITIS

Minat belajar merupakan hal terpenting bagi seseorang agar dapat melaksanakan suatu aktivitas maupun kegiatan dengan baik. Minat memiliki pengertian yang bervariasi, tergantung pada sara pandang seseorang. Menurut Drs. Slameto, "Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dilingkungkannya." Selanjutnya Syamsul Huda dkk, mengatakan "minat belajar pada dasarnya merupakan bentuk penerimaan siswa terhadap proses belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan belajar secara bersungguh-sungguh untuk hasil belajar yang maksimal. Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki minat serta hasil belajar yang baik. Kemudian menurut Adams, "Ketika suatu individu telah memilki minat saat melakukan belajarnya, maka ketika itulah perhatiannya tidak lagi diperintah dan akan berubah menjadi spontan.⁷ Berhubungan dengan arti minat, islam telah menjelaskan sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ٨٤

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad)); *Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang benar jalannya.*" (QS. Al-Isra' ayat 84)⁸

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, minat belajar adalah suatu cara seseorang untuk menghasilkan prestasi belajar dan pengalaman belajar dengan bersungguh ketika melakukannya. Menurut Barokah, dalam indikator minat belajar ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah yaitu: 1) Perasaan senang; Seorang siswa yang perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. 2) Ketertarikan merupakan rasa yang dimiliki setiap individu dalam ungkapan suka, senang dan

⁷ Nanda Elti Rizka Amalia, "Pengaruh Minat Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru", 2021, 6.

⁸ Al-Qur'an, Al-Isra' 17:84.

simpati kepada sesuatu sebelum melakukan aktivitas sebagai penilaian positif atau suatu objek. 3) Keterlibatan; siswa yang terlibat aktif disekolah yang terwujud dalam perilaku yang ditunjukkan dalam pembelajaran seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, semangat dalam mengerjakan tugas, memiliki perasaan terkait pada sekolah dan juga mampu memikirkan cara untuk memahami pembelajaran. 4) Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seseorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.⁹

Definisi hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar ialah suatu hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka-angka atau dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes hasil belajar kepada setiap akhir pembelajaran berlangsung. Nilai yang sudah diperoleh siswa akan menjadi acuan untuk melihat seberapa penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran tersebut. Selanjutnya, menurut Djamarah dan Zain, bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah sesuatu yang telah diperoleh siswa setelah mereka melakukan aktivitas belajar.¹⁰ Indikator hasil belajar adalah alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Agar dapat mengukur hasil belajar maka diperlukan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa.

Menurut Syah, indikator hasil belajar yaitu nilai belajar peserta didik yang terkait dalam tiga ranah diantaranya: 1) Kognitif (pengetahuan), keberhasilan pemahaman pengetahuan serta melibatkan kemampuan dalam mengorganisasi potensi berfikir untuk dapat mengolah stimulus sehingga dapat memecahkan permasalahan. Kemampuan kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yakni berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar. Ranah kognitif merupakan ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat rendah sampai ketinggian yang lebih tinggi, yaitu evaluasi. Pengetahuan aktivitas mental dengan menggunakan kaidah dan konsep yang telah dimiliki kemudian dipresentasikan melalui tanggapan dan gagasan. 2) Afektif; Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Afektif merupakan aspek perkembangan belajar berupa sikap dan nilai. Cakupannya meliputi karakter seseorang dan tingkah laku contohnya seperti

⁹ Rani Apriyani, Ugi Nugraha and Ely Yuliawan, "Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X Sma Negeri 12 Kota Jambi Pada Masa New Normal, *journal of SPORT (Sport, Physical Education, Orhanization, Recreation and Training)*, 6.1 (2022), 38-44.

¹⁰ Haryanto, "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Story, ed. By M Hidayat, Miskadi and Yogi Setiawan, *1 st edn (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022) 30-31.*

minat, emosi, perasaan dan value. Semua peserta didik diharapkan untuk mencapai tingkatan tersebut dari kompetensi aspek afektif yang diharapkan. Hal ini penting untuk menumbuhkan nilai dari aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin dicapai. 3) Psikomotorik, keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perlembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotorik ialah segala amal jasmani yang konkret dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Aspek ini berkaitan erat dengan keterampilan. Aspek psikomotorik ini dapat dilakukan dan diukur dengan pengamatan secara langsung ketika proses pembelajaran meliputi tingkah laku peserta didik, mengamati peserta didik setelah pembelajaran dengan memberikan tes yang mengukur pengetahuan, sikap dan juga keterampilan yang ditanggapp dari proses pembelajaran.¹¹

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqadaya ‘qidu-aqdan,*” berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminology) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Syaikh Abu Bakar A-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya sang pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud aqidah dalam bahasa arab (dalam bahasa indonesia ditulis akidah). Sedangkan, menurut Ibnu Maskawih dalam kitabnya *Tahdzib al-akhlak* mengatakan bahwa, akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹²

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal ini dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan

¹¹ Sugita, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar,” ed. By M. Hidayat and Maulidi Arsih Umaroh Islamiah, 1 st edn (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023) 57-60.

¹² Muhiyi Shubhie, “Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak,” 1 st edn (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023) 27.

sehari-hari.¹³ Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah untuk membersihkan hari dari berbagai-bagai perbuatan negative yang dapat berujung pada kekecewaan dan juga penyesalan. Namun, apabila ditinjau dari segi pandangan pendidikan, akidah akhlak bertujuan sebagai penanaman nilai dan ajaran agama islam terhadap siswa sehingga memiliki keteguhan hati dan ketaqwaan kepada Allah SWT.¹⁴

Secara garis besar pemahaman dalam akidah akhlak ada dua hal pokok yaitu hubungan manusia dengan makhluk. Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak di Madrasah meliputi aspek akidah terdiri atas: Prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, Al-asmaul Husna, macam-macam tauhid, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam (klasik dan modern). Aspek akhlak terdiri dari masalah akhlak yang meliputi: Pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak dan macam-macam akhlak terpuji.¹⁵

Aspek perkembangan hasil pembelajaran akidah akhlak¹⁶ adalah: 1) Keimanan adalah kemampuan peserta didik mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan. 2) pengalaman adalah kemampuan mengkondisikan untuk mempraktekkan dan merasakan hasil pengalaman akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. 3) Pembiasaan adalah melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits. 4) Rasional adalah usaha peserta didik meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik sehingga isi dan nilai yang ditanamkan mudah dipahami. 5) Emosional adalah upaya peserta didik menggugah emosi dalam penghayatan akidah dan akhlak mulia sehingga terkesan di dalam jiwa. 6) Fungsional adalah menyatukan materi akidah dan akhlak yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. 7) Keteladanan adalah kemampuan meneladani guru dan komponen madrasah sebagai teladan yang mencerminkan individu yang memiliki keimanan yang teguh dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis

¹³ Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 14.2 (2020), 33-40.

¹⁴ Nursuciana Andriyani, "Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar", 3.4 (2023), 2490-2502.

¹⁵ Departemen Agama, *Op,Cit*.

¹⁶ Departemen Agama, *Op,Cit*.

yang telah ditetapkan.¹⁷ Jenis penelitian ini menggunakan *ex post facto* bersifat korelasi. *Ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.¹⁸ Populasi adalah seluruh sifat yang menjadi subjek penelitian, dimana sifat tersebut seluruh kelompok individu, peristiwa atau benda yang menjadi perhatian. Sedangkan menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Menurut Arikunto, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kemudian pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi.²⁰ Arikunto mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah $537 \times 15\% = 80,5$ sehingga dibulatkan menjadi 81 responden.

Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.²¹ Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket minat belajar siswa. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Angket memiliki dua jenis yaitu angket terbuka dan tertutup.²²

Kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reabilitas. Validitas suatu instrumen menurutnya menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam pengertian lain, validitas adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun berkali-kali dan dimana-mana.²³ Instrumen angket penelitian ini, terdiri dari 20 butir pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik kelas X-L di MAN 4 Jombang sebagai

¹⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", 28th edn (Bandung: Alfabeta, 2018) 23.

¹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", 8.

¹⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", 80.

²⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", 82.

²¹ Muhammad Arifin, "Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Pengembangan Implementation Science", 39. 1 (2014) 1.

²² Anggy Giri Prawiyogi and others, "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), 46-52.

²³ Arifin, 6.

sampel uji coba. Sebelum instrumen digunakan, maka harus diuji coba terlebih dahulu kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan untuk menguji validitasnya.

Setelah dilakukan uji validitas menggunakan SPSS 26 for windows, maka terdapat 19 pertanyaan yang valid dan 1 pertanyaan yang tidak valid. Kemudian dilakukan item delete (hapus) pada instrument angket yang tidak valid dan hanya menggunakan pertanyaan yang valid. Reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.²⁴ Reabilitas instrument merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) jika instrument itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan dalam waktu yang sama atau berlainan.²⁵

Setelah dilakukan uji validitas pada pertanyaan yang valid kemudian diujikan reabilitasnya. Untuk menguji reabilitas soal perhitungan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,872 bahwa nilai tersebut dapat dinyatakan bersifat reliable atau konsisten dengan interpretasi sangat tinggi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁶ Penelitian ini menggunakan lima teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), wawancara, angket (kuesioner), dokumentasi dan tes.

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti dan sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.²⁷ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif terdapat dua macam statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan menbandingkan dengan rata-rata data sampel atau populasi. Jadi statistik deskriptif tidak

²⁴ Jennifer Olivia and Sylvie Nurfebriaraning, "Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi Jadikan Ramadan Kesempatan terbaik Terhadap Responden Afektif", *JurnalLontar*, 7.1 (2019), 16-24.

²⁵ Arifin, 10.

²⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", 200.

²⁷ Prawiyogi dan others, 104.

ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.²⁸ Statistik inferensial (sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Statistixtik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.²⁹

Analisis data yang digunakan peneliti adalah Uji pra-syarat Analisis menggunakan uji nomalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model dan nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Modal regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik0 yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Model regresi dikatakan normal jika kurva grafik histogram mengikuti kurva normal dan lekuk kurva kurva tampak membentuk sebuah lonceng. Akan tetapi, terkadang gambar grafik dapat menyesatkan sehingga diperkuat dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.³⁰

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Untuk hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel yang ada dalam penelitian ini. Uji ini dalam penelitian digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (independent) terhadap variabel tidak bebas (dependent). Uji ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian antara korelasi minat belajar dengan hasil belajar siswa. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya minat belajar dengan hasil belajar berkorelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya minat belajar dengan hasil belajar tidak berkorelasi.

Paparan Data

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung analisis kuantitatif dan memberikan gambaran mengenai variabel minat belajar dan hasil belajar siswa. Analisis deskriptif menelaah tentang respon dari responden pada butir pertanyaan yang diberikan melalui angket (kuesioner). Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 81 siswa. Data mengenai

²⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Bandung: Alfabeta, 2019), 229.

²⁹ Rostina Sundayana, "Statistik Penelitian Pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2020), 59.

³⁰ Ghazali Imam, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 196.

variabel minat belajar siswa diperoleh dari lembar angket(kuesioner) yang terdiri dari 19 pertanyaan dengan menggunakan skala likert terdiri dari 5 alternatif jawaban. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 26 for windows menunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan variabel minat belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari 81 responden sangat tinggi 43 siswa atau 53%, tinggi 33 siswa atau 41 %, sedang 5 siswa atau 6%, rendah 0 siswa atau 0%, sangat rendah 0 siswa atau 0% menyatakan bahwa penanaman minat belajar siswa sudah sangat baik oleh karena itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Variabel hasil belajar siswa diperoleh dari lembar tesnujian akhir semester tahun elajaran 2023-2024 yang terdiri dari 40 pertanyaan dengan menggunakan pilihan ganda sebagai alternatif jawaban. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS Versi 26 for windows menunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas X di MAN 4 Jombang dari 81 responden memiliki nilai minimum yaitu nilai terendah sebesar 16, nilai rata-rata atau mean yairu jumlah keseluruhan data dibagi dengan banyaknya data sebesar 71 dan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 88. Selain itu, terlihat juga nilai standar deviasi yaitu tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 17,03852. Hasil analisis uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefien korelasi.

Pada hasil analisis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, maka terdapat korelasi sangat kuat dan r positif artinya bersifat searah dimana apabila variabel minat belajar naik maka hasil belajar juga naik dan jika variabel minat belajar turun maka hasil belajar juga turun. Besarnya nilai koefisien korelasi sebesar 0,736 yang artinya sangat kuat dan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian ini bertempat di MAN 4 Jombang sebagai populasi dan sampel uang diambil sebanyak 81 siswa dari tiga kelas yaitu X-N, X-M, dan X-C.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang korelasi minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas X di MAN 4 Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Minat belajar siswa kelas X di Man 4 Jombang dari 81 responden sangat tinggi 43 siswa atau 53%, tinggi 33 siswa atau 41%, sedang 5 siswa atau 6%, rendah 0 siswa atau 0%, sangat rendah 0 siswa atau 0% menyatakan bahwa penanaman minat belajar siswa sudah sangat baik, oleh

karena itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Hasil belajar siswa kelas X di MAN 4 Jombang dari 81 responden memiliki nilai minimum yaitu nilai terendah sebesar 16, nilai rata-rata atau mean yaitu keseluruhan data dibagi dengan banyaknya data sebesar 71 dan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 88. Selain itu, terlihat juga nilai standar deviasi yaitu tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 17, 03852.3) Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 4 Jombang.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cet. 3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2013)
- Amni, Fauziyah Dkk, Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang, *Pendidikan Sekolah Dasar*,4 (2017)
- Andriyani, Nursuciana, Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar, 3,4 (2023), 249-2502
- Apriyani, Rani, Ugi Nugraha and Ely Yuliawan, Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X SMA Negeri 12 Kota Jambi Pada Masa New Normal, *Journal of Sport (Sport, Physical Education, Organization, Recreation and Training)*, 6.1 (2022), 38-44 <https://doi.org/10.37058/sport.v6i.5022>
- Arifin, Suharsimi, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed. By Revisi, 15th edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Atika, Amelia and Novi Andriati, *Minat Belajar Anak Slow Learner*, ed. By Efira, 1 st edn (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Bakhti, Niska Jandut Gregorius, Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2013)
- Elti Rizka Amalia, Nanda, Pengaruh Minat belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru, 2021
- Firdawati, Leni, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong*, ed. By Atmi Painingsih, 1 st edn (Purwokerto: CV Tatakata Grafika, 2021)
- Ginangjar, Hidayat, and Nia Kurniawati, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik, *QALAMUNA:Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 4.2 (2020).
- Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Story*, ed. By M Hidayat Miskadi and Yogi Setiawan, 1 st edn (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022)

- Kartika, Sinta, Husni, and Saepul Millah, Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019)
- Lefudin, *Belajar & Pembelajaran, 1 st edn* (Yogyakarta: deepublish, 2014)
- M Yusuf, T Mutmainnah Amin, Pengaruh Mind Map dan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1 (2016).
- Mustakim, and Mohammad Saad Ibnu Waqfin, Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Jombang Tambakberas dalam Meningkatkan Minat Belajar Pasca Covid-19, 1 (2022)
- Olivia, Jennifer and Stylvie Nurfebrianing, Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi “jadikan Ramadhan Kesempatan Terbaik Terhadap respon Afektif”, *Jurnal Lontar*, 7.1 (2019)
- Pembelajaran, A Capaian, Pertemuan 12 Analisi Korelasi Product Moment Pearson, 2020.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa, Penggunaan Media Big Book Untuk Menunmbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021)
- Putra Yudha, rahmat, *Motivasi Berprestasi & Disiplin peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, 1 st edn (Kalimantan Barat: Yudha English Galery, 2018)
- Sartika, Septi Budi, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, 2022
- Setiawan, M. Andi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia)
- Shubhie, Muhyi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, 1 st edn (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023)
- Sri Wahyuningsih, Endang, *Model pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 1 st edn (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sugita, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*, ed. By M. Hidayat and Maulidi Arsih Umaroh islamiah, 1 st edn (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023)
- Syaifur, Rohman, Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, *Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4.1 (2017)
- Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, ed. By Guepedia (Guepedia, 2021)
- Yarhands, Dissou Arthur Dkk, Student Mathematics Interest in Ghana: The Role of Parent Interest, Gender, Basic Shool Attended and Fear of Basic School Mathematics Teacher, *Sciencedomain International*, 5 (2015).